ISSN 2581-0812 (Print)

DISKUSI PANEL NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA 2019

UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

Original Research

Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta

Desti Wulandari[1*)] & Nur Indah Sari[2]

[1.2.] Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar Matematika

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy and degree independence together on mathematics learning achievement, the effect of self-efficacy on mathematics learning achievement, and the influence of learning independence on mathematical learning achievement. Sample of 40 respondents. The sample is taken by simple random sampling technique. Before conducting a hypothesis test, the data requirements test is first done including: normality testing using a chi-square test and normal distributed data and testing and regression linearity testing produces linear patterned data. The research hypothesis analysis used correlation and regression analysis. Based on the hypothesis test results are obtained: there is a significant influence between self-efficacy and independence of learning together on mathematics learning achievement of class X students of Global Paskita Vocational Accounting.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika, dan pengaruh kemandirin belajar terhadap prestasi belajar matematika. Sampel 40 responden. Sampel diambil dengan teknik *simpel random sampling.* Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data diantaranya: pengujian normalitas menggunakan uji chi kuadrat dan data berdistribusi normal dan pengujian dan pengujian linieritas regresi menghasilkan data yang berpola linier. Analisis hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi dan regresi. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh hasil: terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Paskita Global Jakarta.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No. 80, Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. e-mail: destikawai12@gmail.com

Copyright: Wulandari, D. & Sari, N. I. (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sudah sepatutnya dan seharusnya mendapat perhatian secara khusus yang terus menerus dan tentunya lebih mendalam serta terfokus sebagai upaya peningkatan mutu serta kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan tentunya tak lain adalah peningkatan di dalam proses belajar dan juga kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah peserta didik. Untuk itu sangatlah diperlukan pembaruan serta pemahaman dibidang pendidikan baik yang harus dipahami oleh pengajar maupun juga dari sisi peserta didik dan sekitarnya. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia belum mampu mengemban tujuan dari pendidikan nasional tersebut. Perilaku masyarakat atau peserta didik yang masih menyimpang menjadi bukti akan ketidakmampuannya, tentunya hal ini berkaitan dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh setiap individu dalam setiap jenjang pendidikan. Kasus ketidak jujuran di kalangan pelajar sering kali muncul akan tetapi jarang sekali menjadi pembahasan serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, masih banyak sekali para pelajar yang menujukkan sikap tidak terpuji, misalkan sering mengobrol di dalam kelas pada saat guru menerangkan, sikap malas yang terdapat pada diri siswa yang menyebabkan ketidakpahaman pada saat belajar, ketidakyakinan akan dirinya dalam menghadapi pelajaran yang dianggapnya rumit serta sikap negatif lainnya yang menyebabkan rendahnya hasil belajar serta prestasi siswa saat ini.

Salah satu prestasi belajar yang dapat dilihat adalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Seperti yang kita ketahui bahwa prestasi belajar peserta didik terlihat cukup rendah, ini disebabkan kerena peserta didik menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, membosankan, menakutkan, pelajaran yang berakibat peserta didik kurang tertarik pada pelajaran matematika. kenyataan yang nyata ini sungguh dirasa sangat memprihatinkan untuk semua pihak.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psiki. Sedangkanfaktor eksternal meliputi: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan spiritual dan keamanan.Adapun faktor penyebab yang mempengaruhi efikasi diri menurut Meistasari (Muhamammad, 2013: 124) adalah

> "kemampuan memecahkan masalah (kemampuan seseorang untuk menyelesaikan atau mencari jalan keluar atas suatu keadaan atau konflikyang dihadapinya), kemampuan melakukan hubungan dengan orang lain (kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada disekitarnya atau dalam lingkungannya), dan tingkah laku dalam lingkungan (perilaku seseorang dalam kesehariannya di masyarakat serta tempat dimana ia berada dan tinggal)."

Faktor penyebab yang mempengaruhi kemandirian peserta didik menurut mutadi (2012: 13) salah satunya adalah faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan. Keadaan keluarga yang harmonis yang selalu mengajari anak-anaknya tentang pengetahuan dalam beragama dan lingkungan masyarakat yang rukun sangat membantu dan mendukung dalam proses kedewasaan anak untuk mencari jati diri, kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Didalam keluarga harmonis dengan spiritual yang tinggal anak akan dididik untuk hidup lebih mandiri misalkan setelah bangun tidur anak dapat merapikan tempat tidurnya, mempersiapkan keperluan sekolah sendiri, menjalankan ibadah dengan tepat waktu, membantu pekerjaan rumah (mencuci piring, mencuci bajunya sendiri). Hal-

hal sekecil ini sangat bermanfaat untuk menanamkansifat mandiri sehingga sebagai bekal dimasa depannya kelak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menerapkan sikap-sikap yang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi menggunakan penanaman efikasi diri dan kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika. Menurut Bandura (Adicondro, 2011:19) "efikasi diri adalah keyakinan seseorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu." sedangkan kemandirian belajar mempunyai peranan yang penting dalam akdemik. Menurut Mujiman (Aini, 2012:51) "kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki." Siswa yang dapat memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri dan mampu mandiri akan lebih mudah mendapatkan prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangatlah tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pentingnya rasa efikasi diri dan sikap mandiri dalam belajar siswa, kemudian membatasi serta mengembangkan ke dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta" Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Siswa secara bersama–sama Terhadap Prestasi Belajar?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar?

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris:

1. Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama–sama terhadap Prestasi Belajar Matematika.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika
3. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah motede survei dengan analisis korelasional. Untuk mengambil data hasil belajar peneliti tidak mengajar tetapi hanya menyebarkan angket untuk data efikasi diri siswa dan kemandiriian belajar siswa. Menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian." Adapun populasi target yaitu keseluruhan subyek penelitian secara teori yang banyaknya tidak terjangkau. Oleh karena itu, yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Paskita Global. Populasi terjangkau adalah populasi yang mungkin atau dapat seluruhnya diteliti dan bersifat umum. Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Paskita Global sebanyak 40 orang dari jumlah seluruh kelas X SMK Paskita Global 157 orang. Sampel adalah " sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (Arikunto, 2012:109). Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini sesuai dengan pendapatan Arikunto menyatakan bahwa "untuk populasi kurang dari 100 responden, dapat diambil semuanya, sedangkan untuk populasi lebih dari 100 responden diambil 5% sampai 25%. Sampel yang diambil dari populasi terjangkau dengan cara memberikan instrumen penelitian kepada dua kelas sebanyak 40 siswa. Dari dua kelas diambil seluruhnya yaitu 40 siswa. Cara pengambilan sampelnya $\frac{25}{100} \times 157 = 39{,}25$

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Paskita Global dapat diketahui data mengenai peserta didik tersebut, yang dapat dijabarkan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Data Prestasi Belajar Matematika

Tabel 1. Skor Prestasi Belajar Matematika

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	66	**11**	78	**21**	70	**31**	83
2	71	**12**	77	**22**	82	**32**	83
3	85	**13**	72	**23**	83	**33**	83
4	77	**14**	66	**24**	84	**34**	90
5	87	**15**	78	**25**	85	**35**	89
6	77	**16**	72	**26**	65	**36**	89
7	78	**17**	89	**27**	60	**37**	83
8	80	**18**	71	**28**	72	**38**	95
9	89	**19**	71	**29**	78	**39**	95
10	60	**20**	70	**30**	82	**40**	95

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan untuk pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Rentang atau Jangkauan

$R = X_{maks} - X_{min}$

$= 95 - 60$

$= 35$

b. Menentukan Jumlah Kelas

$K = 1 + 3{,}3 \log n$

$N = 40$

$K = 1 + 3{,}3 \log 40$

$K = 1 + 5{,}28$

$K = 6{,}28 \approx 6$

c. Menentukan Interval Kelas

$C = \frac{X_n - X_i}{k}$

$C = \frac{95-60}{6}$

$C = 5{,}83 \approx 6$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika

No.	*Kelas Interval*	*F*	*Frek Relatif (%)*	*Xi*	*f.Xi*	*Xi^2*	*$f.Xi^2$*	*$(Xi - \bar{X})^2$*	*$f (Xi - \bar{X})^2$*
1	60-65	3	7,5	62,5	187,5	3906,25	11718,75	257,6	772,8
2	66-71	7	17,5	68,5	479,5	4692,25	32845,75	101	707
3	72-77	6	15	74,5	447	5550,25	33301,5	16,4	98,4
4	78-83	12	30	80,5	966	6480,25	77763	3,8	45,6
5	84-89	8	20	86,5	692	7482,25	59858	63,2	505,6
6	90-95	4	10	92,5	370	8556,25	34225	194,6	778,4
	Jumlah	40	100		3142	36667,5	249712		2907,9

e. Menentukan Mean

$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

$\bar{X} = \frac{3623}{40} = 90{,}6$

f. Menentukan Median

$$Me = b + p\left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right]$$

$$= 85{,}5 + 7\left[\frac{\frac{1}{2}.40 - 12}{12}\right]$$

$$= 85{,}5 + 7\ (0{,}66) = 90{,}16$$

g. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p\left[\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right]$$

$$= 85{,}5 + 7\left[\frac{4}{4+3}\right]$$

$$= 85{,}5 + 7\ (0{,}57)$$

$$= 89{,}5$$

h. Varians

$$S^2 = \frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{3379{,}8}{39}$$

$$= 86{,}66$$

i. Menentukan simpangan baku dan standar deviasi

$$s = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{86{,}66}$$

$$= 9{,}3$$

j. Histogram

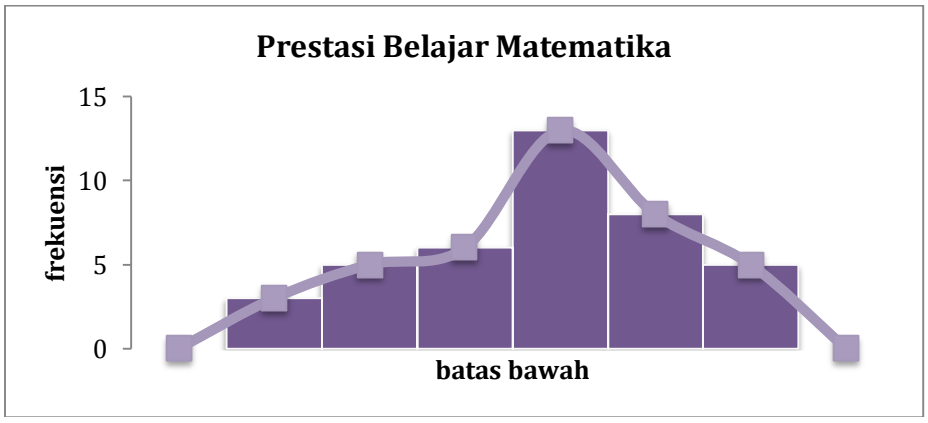

Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Matematika

2. Data Efikasi Diri

Tabel 3. Skor Efikasi Diri

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	86	**11**	85	**21**	91	**31**	81
2	94	**12**	91	**22**	91	**32**	83
3	94	**13**	93	**23**	91	**33**	83
4	96	**14**	87	**24**	91	**34**	83
5	96	**15**	87	**25**	93	**35**	102
6	99	**16**	88	**26**	72	**36**	103
7	99	**17**	90	**27**	75	**37**	106
8	99	**18**	90	**28**	78	**38**	113
9	102	**19**	90	**29**	78	**39**	112
10	85	**20**	85	**30**	81	**40**	106

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan untuk pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Rentang atau Jangkauan

$R = X_{maks} - X_{min}$

$= 113 - 72$

$= 41$

b. Menentukan Jumlah Kelas

$K = 1 + 3{,}3 \log n$

$N = 40$

$K = 1 + 3{,}3 \log 40$

$K = 1 + 5{,}28$

$K = 6{,}28 \approx 6$

c. Menentukan Interval Kelas

$C = \frac{X_n - X_i}{n}$

$C = \frac{113-72}{6}$

$C = 6{,}83 \approx 7$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No.	Kelas Interval	*F*	*Frek Relatif (%)*	*Xi*	*f.Xi*	*Xi²*	*f.Xi²*	*(Xi - $\bar{X}$)²*	*f (Xi - $\bar{X}$)²*
1	72-78	4	10	75	300	5625	22500	242,6	970,3
2	79-85	8	22,5	82	656	6724	53792	73,5	588,2
3	86-92	12	30	89	1068	7921	95052	2,5	29,8
4	93-90	9	20	96	864	9216	82944	29,4	264,9
5	100-106	5	12,5	103	515	10609	53045	154,4	771,9
6	107-113	2	5	110	220	12100	24200	377,3	754,7
Jumlah		40	100		3623	52195	331533		3379,8

e. Menentukan Mean

$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

$\bar{X} = \frac{3142}{40} = 78{,}6$

f. Menentukan Median

$Me = b + p\left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right]$

$= 77{,}5 + 6\left[\frac{\frac{1}{2}.40 - 16}{12}\right]$

$= 77{,}5 + 6\left[\frac{20 - 16}{12}\right]$

$= 77{,}5 + 2 = 79{,}5$

g. Menentukan Modus (Mo)

$Mo = b + p\left[\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right]$

$= 77{,}5 + 6\left[\frac{6}{6+4}\right]$

$= 77{,}5 + 6\left[\frac{6}{10}\right]$

$= 77{,}5 + 3{,}6 = 81{,}1$

h. Varians

$S^2 = \frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1}$

$= \frac{2907,9}{39}$

=74,56

i. Menentukan simpangan baku dan standar deviasi

$s = \sqrt{S^2}$

$=\sqrt{74,56}$

= 8,6

j. Histogram

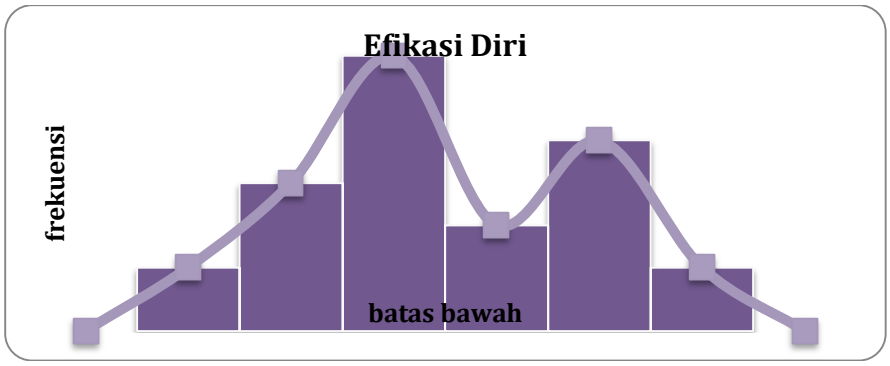

Gambar 2. Histogram Efikasi Diri

3. Data Kemandirian Belajar

Tabel 5. Skor Kemandirian Belajar

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	89	**11**	94	**21**	96	**31**	95
2	78	**12**	92	**22**	89	**32**	112
3	95	**13**	85	**23**	91	**33**	106
4	88	**14**	80	**24**	94	**34**	105
5	96	**15**	97	**25**	94	**35**	102
6	87	**16**	92	**26**	93	**36**	104
7	87	**17**	84	**27**	71	**37**	100
8	97	**18**	98	**28**	98	**38**	103
9	102	**19**	77	**29**	96	**39**	104
10	80	**20**	78	**30**	106	**40**	87

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan untuk pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Rentang atau Jangkauan

R = X_{maks} - X_{min}

=112 - 71

= 41

b. Menentukan Jumlah Kelas

K = 1 + 3,3 log n

N = 40

K = 1 + 3,3 log 40

K = 6,28≈ 6

c. Menentukan Interval Kelas

$C = \frac{X_n - X_i}{n}$

C = $\frac{112-71}{6}$

C = 6,83≈ 7

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Kelas Interval	*f*	*Frek Relatif (%)*	*Xi*	*f.Xi*	*Xi²*	*f. Xi²*	*(Xi - X̄)²*	*f (Xi - X̄)²*
1	71-77	2	30	74	148	5402,25	10804,5	361,85563	727,7
2	78-84	5	27,5	81	405	6320,25	31601,25	145,80563	729
3	85-91	8	22,5	88	704	7310,25	58482	25,755625	206
4	92-98	15	10	95	1425	8372,25	125583,75	3,705625	55,6
5	99-105	7	2,5	102	714	9506,25	66543,75	79,655625	557,6
6	106-112	3	7,5	109	327	10712,25	32136,75	253,60563	760,8
Jumlah		40	100		3723	47623,5	325152		3036,8

e. Menentukan Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{3723}{40} = 93{,}1$$

f. Menentukan Median

$$Me = b + p\left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right]$$

$$= 91{,}5 + 7\left[\frac{\frac{1}{2}.40 - 15}{15}\right]$$

$$= 91{,}5 + 7\ (0{,}33)$$

$$= 93{,}83$$

g. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p\left[\frac{b_i}{b_1 + b_2}\right]$$

$$= 91{,}5 + 7\left[\frac{7}{7+8}\right]$$

$$= 91{,}5 + 7\ (0{,}46) = 94{,}76$$

h. Varians

$$S^2 = \frac{\sum f\ (X - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{3036{,}8}{39} = 77{,}86$$

i. Menentukan simpangan baku dan standar deviasi

$$s = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{77{,}86} = 8{,}8$$

j. Histogram

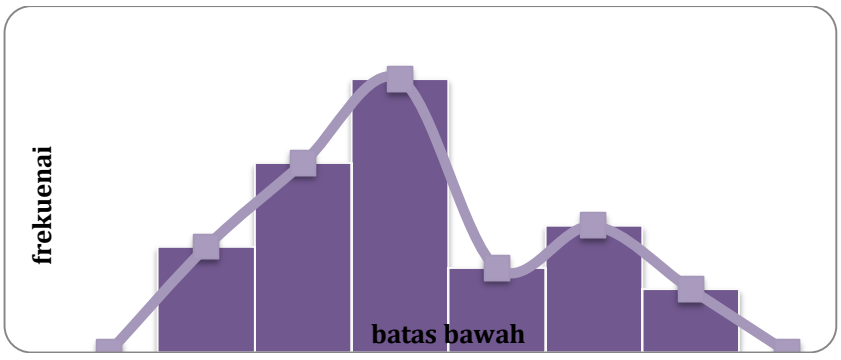

Gambar 3. Histogram Kemandirian Belajar

Hasil uji normalitas adalah:

Tabel 7. Hasil Pengujian Normalitas Data

No	Perangkat Tes	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Efikasi Diri	40	1,050	11,070	Normal
2	Kemandirian Belajar	40	1,755	11,070	Normal
3	Prestasi Belajar Matematika	40	2,718	11,070	Normal

Hasil uji linieritas adalah: membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-1{,}11 < 2{,}1511$ maka data Prestasi Belajar Matematika atas Efikasi Diri berpola linear. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-0{,}72 < 2{,}2538$ maka data Prestasi Belajar Matematika atas Kemandirian Belajar berpola linear.

Hasil uji hipotesis adalah: Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu (30,137 > 3,251924) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan efikasi diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y). kemudian dari hasil perhitungan ternyata diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4{,}2049101 > 2{,}026192)$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Dan hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5{,}5510054 > 2{,}026192)$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

PEMBAHASAN

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi belajar. Orang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagai besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Di samping itu, dalam dunia pendidikan pada saat ini, siswa dituntut bukan hanya memiliki kemampuan saja tetapi juga harus memiliki sikap dan perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan Dimyati dan Mudjiono (2006:7) bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Menurut Skinner (Dimyati dan Mudjiono, 2006:9) belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Sedangkan menurut Hintzman (Syah 2004:65) "belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme". Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas seacara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Dalam preoses belajar dapat menghasilkan suatu perubahan-perubahan baik dalam bidang pengetahuan, bidang keterampilan maupun bidang nilai dan sikap berdasarkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif.Menurut Hetika (2008:23) "prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan". Sedangkan menurut Abdurahman (2003:102) mengemukakan bahwa "prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Dari teori tersebut, dapat dikatakan prestasi belajar itu adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dihasilkan dari tes beberapa bidang studi sehingga mendapatkan hasil/skor. Betapa pentingnya seorang pengajar mengetahui dan memahami prestasi belajar

peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Proses pembelajaran siswa akan memperoleh prestasi belajar apabila kemampuan intelektualnya baik jika ditambah dengan kemampuan memecahkan masalah-masalah baru yang didukung oleh kemampuan verbal dan keterampilan motorik yang baik serta diikuti sikap dan perilaku yang baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Seperti yang dikemukakan Hetika (2008), bahwa prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan adanya perubahan kepandaian, kecakapan, atau kemampuan dan tingkah laku pada diri siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Siswa dapat memperoleh prestasi belajar matematika melalui preoses pembelajaran yang benar. Sadirman (2007:20) mengatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan sebagainya. Berati belajar itu tidak hanya tingkah laku tapi juga penampilan. Menurut Sukmadinata (2003:101) "prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pecerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai.

Mata pelajaran matematika di sekolah biasanya menekankan pada materi aljabar, analisis, dan geometri. hal ini sejalan dengan James (Ferryansyah, 2011:236) "matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan tentang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri." Menurut Suwarkono dkk (2008:68) "prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa setelah belajar matematika. Dalam hal ini, siswa setelah pembelajaran matematika akan memperoleh hasil yang telah diperolehnya." Berdasarkan uraian di atas bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran matematika yaitu meliputi proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan terutama penguasaan bahan belajar matematika serta pencapaian taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari ilmu matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat kelas X semester genap.

Efikasi berhubungan dengan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Efikasi di perkenalkan oleh Bandura (Nurhasanah, 2013:17) "diartikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dan bukan semata-mata untuk mengetahui apa yang dikerjakan. Efikasi diri tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi terbentuk dalam hubungan segitiga antara karakteristik pribadi, pola perilaku dan faktor lingkungan." Dengan demikian, hubungan ini bersifat alami, personal dan sosial, dan mungkin terjadi proses yang panjang dan kompleks untuk menciptakan hubungan ini. Sedangkan aspek-aspek efikasi diri menurut bandura (Aswendo, 2012) yaitu: "1.) Aspek Keyakinan Diri. Keyakinan diri merupakan kemampuan untuk menilai diri sendiri secara positif dalam hal potensi yang dimiliki untuk melakukan suatu tugas , kendala, atau tuntutan sosial. Misalnya merasa mampu untuk melakukan tugas yang diemban dengan baik. 2.) Aspek Afeksi. Afeksi merupakan kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan isyarat atau gejolak mental, termasuk perasaan, emosi, maupun suasana hati. Misalnya merasa tidak ada gunanya meratapi nasib hidup yang hanya akan membuat sedih. 3.) Aspek Motivasional. Motivasional merupakan keinginan untuk melakukan suatu tugas, kendala, maupun tuntutan sosial dalam rangka pencapain hasil yang maksimal. Misalnya lebih menonjolkan kisah-kisah keberhasilan dirinya ketimbang kegagalan. 4.) Aspek Seleksi. Seleksi adalah kemampuan untuk memilah situasi sosial yang dihadapi dan menyesuaikan diri dengan

situasi tersebut secara tepat. Misalnya jika menghadapi tugas yang sulit cenderung memikirkan cara-cara untuk meraih kesuksesan."

Seseorang dapat mengerjakan tugasnya apabila terdapat efikasi dalam dirinya. Seseorang bisa menyelesaikan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran dalam proses belajarnya apabila dirinya memiliki keyakinan untuk bisa menyelesaikan tugasnya. Menurut Baron dan Byrne (Nurhasanah, 2013:17) mengatakan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Untuk mengerjakan tugas diperlukan evaluasi agar tugas yang dikerjakan bisa memperoleh tujuan yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi masalah dan memecahkan masalah dengan efektif serta meyakinkan diri dapat mampu dan sukses.

Dalam perkembangan pendidikan, peserta didik dituntun untuk dapat belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Di dalam proses pembelajaran setiap peserta didik selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Kaitannya dengan hal ini, peserta didik dituntut untuk dapat menumbuhkan kemandiriannya dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mewujudkan hal itu guru dituntut pandai-pandai dalam menerapkan suatu cara atau metode yang tepat, dan melakukan pendekatan yang aktif kepada peserta didik dalam membimbing dan menanamkan prinsip keaktifan, dan kemandirian peserta didik. Menurut Knowles (Rambe, 2012:1) mendefinisikan: "kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya".

Menurut Rohmah dan Rahmawati (2012:32) mengatakan bahwa "kemandirian belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan di wujudkan tingkah laku yang benar". Memiliki kemandirian belajar bukan berarti tidak dapat bekerja sama dan belajar bersama orang lain. Dengan kata lain peserta didik yang mandiri ditunjukkan dengan belajar sendiri dan mempunyai sikap positif terhadap kegiatan belajarnya, berpegang teguh pada tanggung jawab belajar, merencanakan kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Goodman and Smart (Hidayati dan Listyani, 2010: 01) menyatakan bahwa kemandirian mencakup tiga aspek yaitu: "1.) Independent (ketidak tergantungan) yang didefinisikan sebagai perilaku yang aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan bahkan mencoba serta menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan dari orang lain. Meliputi ketidak tergantungan terhadap orang lain. 2.) Autonomi (menetapkan hak mengurus sendiri) atau disebut juga kecenderungan berperilaku bebas dan original. Meliputi berperilaku disiplin, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, melakukan kontrol diri. 3. *Sefl Reliance* merupakan perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri sendiri. Meliputi memiliki kepercayaan diri sendiri, memiliki rasa tanggung jawab."

Kemandirian seorang anak diperkua tmelalui proses sosialisasi yang terjadi antara anak dengan teman sebaya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, anak belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri. Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam menghadapi permasalahan di dalam belajar untuk tidak mempunyai sifat ketergantungan terhadap orang lain baik terhadap orang tua, guru, maupun teman

SIMPULAN

Dari hasil pengelolahan data dan analisis data yang diperoleh melalui survey menggunakan angket tes kepada 40 siswa kelas X Akuntansi SMK Paskita Global sebagai responden, terkait dengan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika", dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri dan Kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Paskita Global tahun ajaran 2014/2015, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Paskita Global tahun ajaran 2014/2015, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Paskita Global tahun ajaran 2014/2015.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aswendo Dwitantyyanov. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi: Efikasi Diri.* http://aswendo2dwitantyanov.wordpress.com/2012/05/15/penyusunan-skala-psikologi-efikasi-diri. Diakses 23 Agustus 2016

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ferryansyah. (2011). *Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Pembelajaran Yang Disertai Penciptaan Kondisi Alfa dan Tanpa Disertai Penciptaaan Kondisi Alfa*. Jurnal Ilmu Sosial Vol. 3 No 2. Diunduh 6 Desember 2014

Hetika. (2008). *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Beberapa Ahli*. http://hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar/ Diakses 21 Oktober 2014**.**

Kurniawati, Dewi. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperatif Learning Tipe Berkepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul*. Junal Pendidikan Matematika Vol. 01 No 08. Diunduh 15 Februari 2015

Nurhasanah. (2013). *Hubungan EfikasiDiri dan Indek prestasi Keberhasilan Belajar.* Jurnal Lembaran Publikasi Ilmiah Pusdiklat Migas Vol. 13 No. 17. Diunduh 4 Maret 2015

Rohmah, Wafrotur dan Rohmawati. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Persepsi Tentang Kompetensi Keguruan Terhadap Prestasi Akademik Mahasisw* . Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 02 No. 01. Diunduh 6 Desember 2014

Sadirman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya

Suriasumantri, J. S. (2007). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Suwarkono, dkk. (2008). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pemantapan Awal di Kelas X SMA Negeri 7 Jakarta.* Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan Vol. 1 No. 1. Diunduh 15 Februari 2015

Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya